

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Alsa (2003) mengemukakan bahwa desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Hal senada juga dinyatakan oleh Arikunto (2010) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Buse dkk. (2005) menyatakan bahwa dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian. Sedangkan menurut Sukardi (2009) desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel, bagaimana mengukurnya.

Desain penelitian sangat penting dalam membuat penelitian menjadi pedoman dalam melakukan proses penelitian diantaranya dalam menentukan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data serta analisa data. Menurut (Margono, 2004, hlm 13) mengungkapkan urutan langkah-langkah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi, pemilihan, dan rumusan masalah;
2. Telaah kepustakaan;
3. Menyusun hipotesis;
4. Identifikasi, klasifikasi, memberi definisi operasional dari variabel;

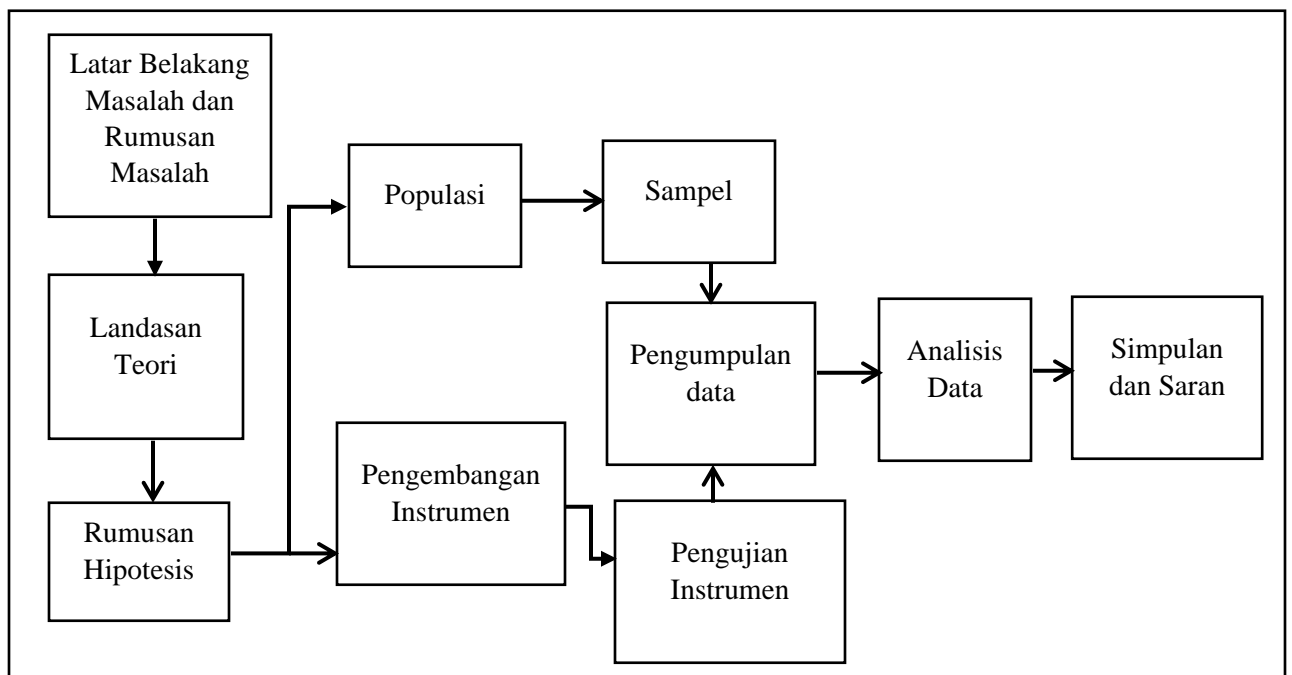
Fitri Nur Pusfitasari, 2021

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIBEUNYING KALER KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Menentukan dan mengembangkan alat pengambilan data (instrumen);
6. Menyusun rancangan penelitian;
7. Menentukan sampel;
8. Mengumpulkan data;
9. Mengolah dan menganalisis data;
10. Menafsirkan hasil analisis data;
11. Menyusun laporan penelitian

Berdasarkan langkah-langkah yang telah ditemukan di atas, maka desain penelitian dalam penelitian ini yang dibuat oleh peneliti, yaitu terdapat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Berdasarkan gambar 3.1 mengenai desain penelitian yang akan dilakukan, setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Maka langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan penemuan masalah ditunjukkan latar belakangnya, dan dibatasi melakukan studi pendahuluan pada lokasi penelitian yang telah ditentukan. Langkah kedua yaitu dilakukan perumusan masalah yang dinyatakan dalam kalimat

pertanyaan dipecahkan menggunakan berbagai teori untuk memperjelas masalah dan menjawabnya. Langkah ketiga yaitu penentuan metode penelitian yang akan digunakan, mencakup penentuan pendekatan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Selanjutnya menetapkan populasi sebagai tempat pengujian dan sekaligus menyiapkan instrumen penelitian, penentuan sampel yang menjadi objek penelitian dengan penggunaan teknik pengambilan sampel sesuai ketentuan dari populasi yang ada, instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data harus valid dan reliabel. Langkah keempat pada penelitian ini yaitu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang telah dibuat. Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitas, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya disimpulkan dan rekomendasi terkait permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian deskriptif menurut Rukajat (2018, hlm. 1) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi secara nyata, aktual, realistik pada saat ini. Selain itu menurut Rukajat (2018, hlm. 1) tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan, Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik. Menurut (Sugiyono, 2019, hlm. 15) mengemukakan bahwa kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan ini dilakukan pada sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data dari lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif, data-data serta angka-angka dalam analisis yang disajikan dimaksudkan untuk menguji hipotesis secara empiris menggunakan uji statistik atau dengan program SPSS agar dapat menjawab dari permasalahan yang diteliti.

Metode penelitian merupakan cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data yang terkumpul sehingga diperoleh makna yang sebenarnya dan juga untuk memecahkan permasalahan-permasalahan penelitian. Sebagaimana dikemukakan Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2010) menyatakan bahwa penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya Creswell (2014) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

Maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei, menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 35) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Sejalan dengan pendapat (Widodo, 2008, hlm. 43) penelitian survei digunakan untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang aktual dengan populasi besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar. Dalam penelitian survei informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Metode ini digunakan untuk mengkaji populasi yang besar dengan

menggunakan metode sampel yang memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku, karakteristik dan membuat dekripsi serta generalisasi yang adala dalam populasi tersebut.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dalam rangka mengetahui berapa besar variabel X yang diteliti yaitu kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap variabel Y yang diteliti yaitu kinerja mengajar guru.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat penelitian dilaksanakan atau tempat sumber data yang akan peneliti cari dalam melaksanakan penelitian.

Tabel 3. 1 Lokasi Penelitian

No	Nama Sekolah
1	SDN 025 CIKUTRA KOTA BANDUNG
2	SDN 082 MUARARAJEUN KOTA BANDUNG
3	SDN 132 CIHAURGEULIS KOTA BANDUNG
4	SDN 149 CIGADUNG KOTA BANDUNG
5	SDN 185 CIHAURGEULIS KOTA BANDUNG
6	SDN 201 SUKALUYU KOTA BANDUNG
7	SD ISLAM TERPADU AL-IRSYAD
8	SD MELANIA
9	SD SEJATI
10	SD PRIBADI BANDUNG

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Corper dkk. (2003) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah

generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi yaitu guru di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi

No.	Nama Sekolah	Populasi Guru
1.	SDN 025 CIKUTRA KOTA BANDUNG	47
2.	SDN 082 MUARARAJEUN KOTA BANDUNG	20
3.	SDN 132 CIHAURGEULIS KOTA BANDUNG	17
4.	SDN 149 CIGADUNG KOTA BANDUNG	28
5.	SDN 185 CIHAURGEULIS KOTA BANDUNG	16
6.	SDN 201 SUKALUYU KOTA BANDUNG	34
7.	SD ISLAM TERPADU AL-IRSYAD	29
8.	SD MELANIA	18
9.	SD SEJATI	5
10.	SD PRIBADI BANDUNG	9
Total		223

Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/026022>.2021

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiono 2016b, hlm.118) bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditetapkan.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling*, lebih khususnya menggunakan teknik *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dan *simple random sampling* merupakan seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel, karena individu-individu tersebut tidak akan mempengaruhi individu yang lainnya.

Fitri Nur Pusfitasari, 2021

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIBEUNYING KALER KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, dapat digunakan rumus slovin yang dikutip dari Husein Umar (2008, hlm.65). Dalam penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times d^2)}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Ukuran sampel minimal

d = Nilai Presisi

1 = Angka konstan

$$n = \frac{223}{1 + (223 \times 0.1^2)} = \frac{223}{1 + (223 \times 0.01)} = \frac{223}{1 + 2.23} = \frac{223}{3.23} = 69.04$$

= 69 Responden

Dari perhitungan tersebut, maka didapatkan nilai sebesar 69.04 lalu dibulatkan menjadi 69, sehingga dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan sebanyak 69 guru di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

Untuk menentukan jumlah pembagian sampel untuk masing-masing sekolah, maka menggunakan rumus *Proportional Random Sampling* (Riduwan dan Akdon, 2008, hlm. 250) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata

N_i = Jumlah populasi pada setiap strata

N = Jumlah seluruh responden pada populasi

n = Jumlah sampel responden

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi (N_i)	Jumlah Sampel (n_i)
1	SDN 025 CIKUTRA KOTA BANDUNG	47	$n_i = \frac{47}{223} \times 69 = 14$
2	SDN 082 MUARARAJEUN KOTA BANDUNG	20	$n_i = \frac{20}{223} \times 69 = 6$
3	SDN 132 CIHAURGEULIS KOTA BANDUNG	17	$n_i = \frac{17}{223} \times 69 = 5$
4	SDN 149 CIGADUNG KOTA BANDUNG	28	$n_i = \frac{28}{223} \times 69 = 9$
5	SDN 185 CIHAURGEULIS KOTA BANDUNG	16	$n_i = \frac{16}{223} \times 69 = 5$
6	SDN 201 SUKALUYU KOTA BANDUNG	34	$n_i = \frac{34}{223} \times 69 = 10$
7	SD ISLAM TERPADU AL-IRSYAD	29	$n_i = \frac{29}{223} \times 69 = 9$
8	SD MELANIA	18	$n_i = \frac{18}{223} \times 69 = 6$
9	SD SEJATI	5	$n_i = \frac{5}{223} \times 69 = 2$
10	SD PRIBADI BANDUNG	9	$n_i = \frac{9}{223} \times 69 = 3$
Total		N=223	n = 69

3.4 Definisi Operasional

1. Definisi Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional yaitu kepemimpinan yang berfokus pada kegiatan belajar mengajar dan pada perilaku guru dalam melayani siswa (Bush dalam Usman, 2015). Menurut (Suhardan, 2010, hlm. 15) menyampaikan bahwa kepemimpinan pembelajaran merupakan aktivitas kepala sekolah yang kesehariannya disibukkan dengan kegiatan mempengaruhi orang-orang yang menjalankan kegiatan akademik di sekolah mereka adalah guru dan staf *edukatif* atau staf *teaching*.

Kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan yang berfokus pada proses dan hasil belajar siswa melalui pemberdayaan guru dengan memberi dukungan dan instruksi secara profesional dan meningkatkan mutu akademik.

2. Definisi Kinerja Mengajar Guru

Kinerja mengajar guru adalah penampilan kerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan belajar yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi peserta didik (Rodriguez dkk. 2014). Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran (Handayani & Rasyid. 2015).

Kinerja mengajar guru, kemampuan seorang guru dalam melakukan tugasnya yaitu sebagai pengajar yang mencakup kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengadakan penilaian terhadap pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkann untuk mendapatkan informasi. Hal ini sejalan dengan Galeo (2002) yang menyatakan bahwa instrumen itu disebut pedoman

pengamatan, wawancara, kuesioner atau pedoman dokumentasi sesuai dengan metode yang digunakan. Penelitian yang berkualitas sangat bergantung pada instrumen penelitian yang disusun secara sistematis dan valid. Oleh karena itu sebelum digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian ini harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Menurut Yusup (2018) baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data dan Pengukuran Variabel

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. (Sukmadinata, 2010, hlm. 216) menyebutkan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, angket, observasi dan studi dokumenter. Sedangkan (Sugiyono, 2013, hlm. 309) menyebutkan secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden seperti angket.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan melalui angket atau kuesioner. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006, hlm. 34) mengemukakan angket atau kuesioner ialah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu formulir daftar pertanyaan diajukan secara tertulis kepada sejumlah objek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya.

3.5.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Soal (Item)	Jumlah Item
Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah	Merumuskan Misi	1. Merumuskan Tujuan	1	1
		2. Mengkomunikasikan tujuan sekolah	2	1

Fitri Nur Pusfitasari, 2021

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIBEUNYING KALER KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mengelola Program Pembelajaran	1. Mensupervisi dan mengevaluasi pembelajaran	3-7	5
		2. Mengkoordinasikan kurikulum	8-11	4
		3. Memantau kemajuan pembelajaran siswa	12-13	2
	Membangun iklim sekolah	1. Mengontrol alokasi waktu pembelajaran	14	1
		2. Mendorong pengembangan profesi	15-19	5
		3. Mempertahankan kehadiran	20-21	2
		4. Menyediakan insentif bagi guru	22	1
		5. Menetapkan standar akademik	23-24	2
		6. Memberikan <i>reward</i> bagi siswa	25	1

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Mengajar Guru

Variable	Indikator	Sub-Indikator	No. Soal (Item)	Jumlah Item
Kinerja Mengajar Guru	Perencanaan Proses Pembelajaran	1. Keterampilan penyusunan Silabus	1-3	3
		2. Keterampilan Penyusunan RPP	4-5	2
		3. Pengembangan Materi Pembelajaran	6-10	4
		4. Kemampuan Menentukan Metode dan Media Pembelajaran	11-13	3
	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	1. Pembukaan Pembelajaran	14-16	3
		2. Proses Pembelajaran	17-19	3

Fitri Nur Pusfitasari, 2021

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIBEUNYING KALER KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3. Penutupan Pembelajaran	20-22	3
	Penilaian Hasil Belajar	1. Pengukuran Penilaian Hasil Belajar	23-24	2
		2. Evaluasi Penilaian Hasil Belajar	25-26	2

3.5.3 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum kuesioner/angket disebar kepada responden, hendaknya diuji coba terlebih dahulu, bertujuan untuk memperbaiki kuesioner/angket jika ada item pertanyaan atau pernyataan yang disusun tidak dapat mengukur perilaku yang ingin diukur, atau tidak konsisten.

3.5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen/ kuesioner. Menurut (Sugiyono 2012, hlm 121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Dalam uji validitas instrumen, peneliti melakukan pengujian terhadap setiap butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dan proses perhitungannya menggunakan rumus *Product Moment* untuk membandingkan antara r hitung dan r tabel, dengan rumusnya sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$(\sum XY)$ = Jumlah perkalian X dan Y

$(\sum X)$ = Jumlah skor tiap butir

$(\sum Y)$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Langkah selanjutnya menghitung uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Untuk mengetahui nilai signifikansi validasi pada setiap item pernyataan, maka dilakukan perbandingan pada nilai korelasi t_{hitung} dengan nilai tabel dalam taraf kepercayaan validitas instrumen sebesar 5% dengan kriteria:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan valid
2. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid

Pada uji coba angket, peneliti menyebarkan angket secara online melalui *Google Formulir* kepada guru di Sekolah Dasar 109 Centeh Kota Bandung dan Sekolah Dasar Al-Amanah Dayeuhkolot. Maka untuk nilai t tabel dari 20 responden

Fitri Nur Pusfitasari, 2021

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIBEUNYING KALER KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = 20 - 2 = 18$), maka diperoleh t tabel 1,734. Berikut dalam tabel 3.6 tentang hasil uji validitas item pernyataan variabel X terhadap 20 responden dengan bantuan *Microsoft excel versi 2016*.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Variabel X (Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah)

No. Item	Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X)			
	t hitung	t tabel	Kesimpulan	Tindak Lanjut
P1	3.550	1.734	VALID	Diambil
P2	5.468	1.734	VALID	Diambil
P3	3.317	1.734	VALID	Diambil
P4	3.471	1.734	VALID	Diambil
P5	3.506	1.734	VALID	Diambil
P6	2.234	1.734	VALID	Diambil
P7	3.516	1.734	VALID	Diambil
P8	2.897	1.734	VALID	Diambil
P9	4.292	1.734	VALID	Diambil
P10	4.653	1.734	VALID	Diambil
P11	3.352	1.734	VALID	Diambil
P12	3.207	1.734	VALID	Diambil
P13	1.892	1.734	VALID	Diambil
P14	6.244	1.734	VALID	Diambil
P15	4.303	1.734	VALID	Diambil
P16	0.723	1.734	TIDAK VALID	Dibuang
P17	3.981	1.734	VALID	Diambil
P18	4.340	1.734	VALID	Diambil
P19	3.240	1.734	VALID	Diambil
P20	4.477	1.734	VALID	Diambil
P21	3.842	1.734	VALID	Diambil
P22	2.626	1.734	VALID	Diambil
P23	4.679	1.734	VALID	Diambil
P24	3.230	1.734	VALID	Diambil
P25	4.219	1.734	VALID	Diambil

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan jumlah item pernyataan variabel X yang valid berjumlah 24 item pernyataan dari 25 item pernyataan. Maka pada tahap penelitian item pernyataan pada variabel X yang akan dipakai dalam angket berjumlah 24 item pernyataan. Adapun hasil uji validitas item pernyataan variabel Y terhadap 20 responden dengan menggunakan *Microsoft excel versi 2016* dalam tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

No. Item	Variabel Kinerja Mengajar Guru (Variabel Y)			
	t hitung	t tabel	Kesimpulan	Tindak Lanjut
P1	3.158	1.734	VALID	Diambil
P2	3.158	1.734	VALID	Diambil
P3	3.060	1.734	VALID	Diambil
P4	4.364	1.734	VALID	Diambil
P5	3.461	1.734	VALID	Diambil
P6	4.390	1.734	VALID	Diambil
P7	4.137	1.734	VALID	Diambil
P8	3.718	1.734	VALID	Diambil
P9	3.461	1.734	VALID	Diambil
P10	3.435	1.734	VALID	Diambil
P11	4.267	1.734	VALID	Diambil
P12	6.195	1.734	VALID	Diambil
P13	2.618	1.734	VALID	Diambil
P14	2.738	1.734	VALID	Diambil
P15	4.352	1.734	VALID	Diambil
P16	3.268	1.734	VALID	Diambil
P17	3.259	1.734	VALID	Diambil
P18	4.726	1.734	VALID	Diambil
P19	4.137	1.734	VALID	Diambil
P20	3.108	1.734	VALID	Diambil
P21	2.283	1.734	VALID	Diambil
P22	2.738	1.734	VALID	Diambil
P23	6.492	1.734	VALID	Diambil
P24	4.276	1.734	VALID	Diambil
P25	3.327	1.734	VALID	Diambil
P26	4.548	1.734	VALID	Diambil

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan jumlah item pernyataan variabel Y yang valid berjumlah 26 item pernyataan dari 26 item pernyataan. Maka pada tahap penelitian ini item pernyataan variabel Y yang akan digunakan berjumlah 26 item pernyataan.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 364) reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reabel artinya

Fitri Nur Pusfitasari, 2021

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIBEUNYING KALER KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Sugiyono mengemukakan (2012, hlm. 173) bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama,

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*, metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitasnya alat ukur dari satu kali pengukuran. Dalam analisis data untuk mendapat reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Riduwan, 2009, hlm.115), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum Si$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

St = Varians total

Selanjutnya yaitu mencari nilai Tabel *r Product Moment* dengan signifikasnsi 5% dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kemudian untuk mengetahui nilai koefisiensi, yaitu dengan membandingkan r_{11} dengan r tabel, sebagaimana kaidah keputusan yaitu:

Jika:

$r_{11} > r_{\text{tabel}}$ = reliabel

$r_{11} < r_{\text{tabel}}$ = tidak reliabel

Maka untuk nilai r_{tabel} dari 20 responden dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ($dk = 20 - 2 = 18$), maka diperoleh r_{tabel} 0,468. Pada uji reliabilitas dibantu dengan penggunaan *SPSS versi 25.0 for windows*, yaitu dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

Fitri Nur Pusfitasari, 2021

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIBEUNYING KALER KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Buka program SPSS
2. Klik *variable view*, kolom *name* pada baris pertama di isi dengan item pernyataan variabel X, kolom *decimal* = 0.
3. Masukkan data mentah variabel X dan Y ke SPSS pada Data view
4. Klik *variable view* kemudian klik *analyze*
5. Klik *analyze*, sorot pada *scale*, dan pilih *reliability analysis*, Ketika kolom *reliability analysis* muncul blok terlebih dahulu semua item dan tekan tanda pada sampai semua item pindah ke kolom item, kemudian pilih *statistics* dan pilih item, *scale*, dan *scale if item deleted* pada kolom *descriptives for*, setelah itu muncul *reliability*.
6. Sorot pada *reliability statistics* untuk melihat nilai reliabilitasnya.

Berikut hasil uji reliabilitas item pernyataan variabel X (Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah) terhadap 20 responden dengan *SPSS versi 25.0 for windows* dalam tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Realibiltas X
(Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	25

Berdasarkan tabel 3.8, diketahui bahwa r hitung = 0.929 sedangkan nilai r tabel = 0.468. Hal ini menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel ($0.929 > 0.468$), artinya instrumen penelitian yang berjumlah 25 item pernyataan dinyatakan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Berikut hasil uji coba item pernyataan variabel Y terhadap 20 resonden dengan *SPSS versi 25.0 for windows* dalam tabel 3.9.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Realibilitas Y (Kinerja Mengajar Guru)

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	26

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa r hitung = 0.940 sedangkan nilai r tabel = 0.468. hal ini menunjukkan bahwa r hitung > r tabel ($0.940 > 0.468$), artinya instrument penelitian yang berjumlah 26 item pernyataan dinyatakan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan mengenai langkah-langkah operasional penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan desain penelitian yang telah dibuat. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menjelaskan bahwa prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas atau metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah. Dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2019, hlm. 27) mengatakan bahwa prosedur penelitian merupakan bagian yang memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau tahapan penelitian dalam memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu, peneliti membuat prosedur penelitian melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap penemuan masalah, tahap ini peneliti melakukan pencarian data dan informasi, serta melakukan studi pendahuluan ke lapangan, sehingga mendapatkan masalah yang akan diteliti.

2. Tahap penentuan variabel dan sumber data, tahap ini peneliti menentukan variabel X dan Y yang akan diteliti berdasarkan permasalahan dan mencari kajian pustaka dengan melihat penelitian terdahulu.
3. Tahap perumusan masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan serta menggunakan teori yang sudah ada, serta penelitian terdahulu.
4. Tahap kajian teori, setelah mengkaji latar belakang permasalahan selanjutnya peneliti melakukan kajian teoritis mengenai masalah yang akan diteliti. Kajian teori menjelaskan bagaimana kondisi yang seharusnya terjadi berdasarkan ungkapan para ahli.
5. Tahap perumusan hipotesis penelitian, pada tahap ini peneliti mengacu pada rumusan masalah untuk mendapatkan rumusan hipotesis penelitian.
6. Tahap pemilihan metode penelitian, peneliti menentukan metode penelitian berdasarkan perumusan masalah dan output untuk memecahkan masalah penelitian.
7. Tahap pembuatan dan uji coba instrumen, peneliti membuat kisi-kisi penelitian berdasarkan indikator variabel X dan Y, kemudian melakukan uji validitas dan reliabilitas dalam bentuk angket penelitian yang berisi beberapa pernyataan.
8. Tahap pengolahan data, setelah instrumen penelitian valid dan reliabel, maka instrumen penelitian disebarkan kepada responden yang telah ditentukan yang kemudian hasilnya diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistika yang telah ditentukan.
9. Tahap analisis data, setelah data terkumpul dan diolah selanjutnya peneliti melakukan analisis data, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil penelitian.
10. Tahap kesimpulan, pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah ditentukan.

3.7 Analisis Data

Analisis data menurut ahli statistika John W. Tukey (1961) merupakan prosedur untuk menganalisis data, teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil analisis, didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis lebih mudah, lebih tepat dan lebih akurat. Analisis data adalah prosedur untuk menganalisis data yang terkumpul melalui angket agar data tersebut dapat dianalisis lebih mudah dan lebih akurat.

Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.7.1 Seleksi Data

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah memeriksa data yang sudah terkumpul dari responden. Bertujuan untuk memastikan bahwa data-data yang telah terkumpul telah memenuhi persyaratan untuk diolah selanjutnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam seleksi data adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa apakah jumlah semua angket yang terkumpul sama dengan jumlah angket yang disebar kepada responden penelitian.
2. Memeriksa apakah semua item pernyataan dalam angket ang dijawab oleh responden sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian.
3. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah atau tidak.

3.7.2 Klasifikasi Data

Tahapan kedua dalam analisis data adalah melakukan klasifikasi data berdasarkan variabel penelitian. Kemudian memberikan skor pada setiap alternatif jawaban responden sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap dua variabel yang diteliti. Kriteria yang digunakan dalam pemberian skor ini menggunakan Skala Likert yaitu 1-5. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan sumber pengolahan data selanjutnya.

Fitri Nur Pusfitasari, 2021

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIBEUNYING KALER KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria skor yang digunakan untuk setiap alternatif jawaban pada item pernyataan dalam instrumen penelitian ini, yaitu dengan menggunakan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor/Bobot
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono (2016b, hlm.137)

3.7.3 Pengolahan Data

3.7.3.1 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata WMS (Weight Mean Score)

Perhitungan dengan menggunakan teknik ini bertujuan untuk menghitung nilai kecenderungan umum skor variabel X dan variabel Y. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item. Adapun rumus WMS (*Weight Means Score*), menurut Sugiyono (2012a, hlm.123), yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

n = jumlah responden

Langkah-langkah dalam pengolahan WMS (*Weight Means Score*) adalah sebagai berikut:

1. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih
2. Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
3. Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri
4. Menghitung dengan nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
5. Menemukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban
6. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kecenderungan setiap variabel.

3.7.3.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Setelah melakukan perhitungan kecenderungan umum skor variabel X dan variabel Y, maka langkah selanjutnya adalah mengubah skor mentah kedalam skor baku, yaitu untuk menaikkan (mengubah) data ordinal menjadi data interval. Adapun rumus untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku menurut Riduwan (2009, hlm.129), yaitu:

$$T_i = 50 + 10 \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan:

T_i = Skor baku

X_i = Data skor mentah untuk masing-masing responden

\bar{x} = Rata-rata (Mean)

SD = Standar Deviasi

Mengubah skor mentah menjadi skor baku pada dasarnya adalah mengubah data ordinal menjadi data interval yang digunakan dalam analisis data angka baku atau skor baku. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor terbesar dan skor terkecil
2. Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terkecil}$$

3. Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Strurgess, yaitu:

$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

4. Menentukan nilai panjang kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK), dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

5. Membuat tabel distribusi frekuensi dari banyak kelas (BK) dan panjang kelas (i) yang sudah diketahui.
6. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fXi}{n}$$

7. Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum fx)^2}}{n(n-1)}$$

8. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \frac{Xi - \bar{x}}{SD}$$

3.7.3.3 Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas adalah uji distribusi normal untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik atau non parametrik. Oleh karena itu, untuk mengetahui *statistic* yang akan digunakan dalam pengolahan data, maka perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat (Riduwan, 2009, hlm. 121), yaitu sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

X^2 = Kuadrat Chi yang dicari

fo = Frekuensi hasil penelitian

fe = Frekuensi yang diharapkan

untuk mencari nilai chi-kuadrat dengan menggunakan rumus diatas, maka langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu:

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR), dengan rumus sebagai berikut:

$$R = ST - SR$$

3. Mencari banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu:

$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

4. Mencari nilai panjang kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK), dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

5. Membuat tabel distribusi frekuensi dari banyak kelas (BK) dan panjang kelas (i) yang sudah diketahui.
6. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fXi}{n}$$

7. Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum fx)^2}}{n(n-1)}$$

8. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:
- Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan untuk angka skor kanan interval ditambah 0,5.
 - Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{x}}{S}$$

- Mencari luas 0 – Z dari Tabel Kurva Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.

- d. Mencari luas tiap kelas dengan cara menggunakan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurang baris ketiga, dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka baris berikutnya.
- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).
- f. Mencari chi-kuadrat hitung (X^2_{hitung}), dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- g. Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan yaitu ($dk = k-1$), dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika:

$X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ = distribusi data tidak normal

$X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ = distribusi data normal

Pada uji normalitas peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 25.0 for windows* dengan rumus *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*:

$$D = \text{Maksimum } [F_o(X) - S_N(X)]$$

Keterangan:

D = Deviasi maksimum

$F_o(X)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif sampel

Berikut ini langkah-langkah dalam menguji normalitas menggunakan *SPSS versi 25.0 for window* :

1. Buka program SPSS, klik *variable view*, dibagian pojok kiri bawah
2. Selanjutnya, pada bagian *name* ketikan nama variabel X (Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah), dan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru), pada *Decimals* ubah menjadi angka 0.
3. Setelah itu, klik *Data View*, dan masukkan data baku variabel X dan Variabel Y.
4. Langkah selanjutnya, ubah data ke dalam bentuk *unstandardized residual*, caranya adalah dari menu SPSS pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Regression*, dan pilih *Linear*.
5. Muncul kotak dialog *Linear Regression*, selanjutnya masukkan data variabel X ke kotak *Independent*, dan variabel Y ke kotak *Dependent* lalu klik *save*.
6. Akan muncul lagi kotak dialog dengan nama *Linear Regression: save*, pada bagian *Residual*, centang (V) *Unstandarlized* (abaikan koom yang lain), selanjutnya klik *continue*, lalu klik OK, maka akan muncul RES_1, abaikan saja output yang muncul dari program SPSS.
7. Langkah selanjutnya, pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Non-parametric Test*, klik *Legaci Dialog*, kemudian pilih menu *1-Sample K-S*.
8. Muncul kotak dialog lagi dengan nama *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov test*, selanjutnya, masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke koak Test Variabel List, pada *Test Ditribution* centang (V) Normal.
9. Langkah terakhir yakni klik OK untuk mengakhiri perintah, selanjutnya lihat tampilan Outputnya, dan interpretasikan supaya lebih jelas.

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi/p-value/Sig. > 0,05, artinya data normal
- Jika nilai signifikansi/p-value/Sig. < 0,05, artinya data tidak normal

3.7.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data sesuai dengan masalah. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan Teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun langkah-langkah dalam uji hipotesis penelitian sebagai berikut:

3.7.4.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel X dan Variabel Y. Statistik parametrik merupakan Teknik korelasi *Pearson product moment*, dengan rumus sebagai berikut: (Riduwan, 2009, hlm.138):

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = Jumlah skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y yang dikudratkan

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$, artinya korelasinya negative sempurna; $r = 0$, artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$, artinya korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Fitri Nur Pusfitasari, 2021

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIBEUNYING KALER KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 11 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2009, hlm..138)

Langkah-langkah dalam Analisis Koefisiensi Korelasi menggunakan *SPSS versi 25.0 for windows*, sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, destinasikan *variable view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - a. Kolom *name* pada baris pertama isi dengan X dan baris kedua isi dengan Y.
 - b. Kolom *type* isi dengan *numeric*.
 - c. Kolom *width* di isi dengan 8.
 - d. Kolom *decimal* = 0.
 - e. Kolom *label* untuk baris pertama diisi dengan *none*.
 - f. Kolom *columns* diisi dengan 8.
 - g. Kolom *align* pilih *center*.
 - h. Kolom *measure* pilih *scale*.
2. Aktifkan *data view* kemudian masukkan data baku variabel X dan Y.
3. Klik menu *analyze* kemudian pilih *correlate* dan pilih *bivariate*.
4. Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda panah.
5. Tandai pilihan pada kotak *pearson*.
6. Klik *options* dan tandai pada kotak pilihan *mean and standart deviation*. Kemudian klik Ok.

3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh persentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel independen Y. maka untuk mengujinya digunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2009; hlm.139), yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefisien korelasi

Adapun langkah-langkah perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS, sebagai berikut:

1. Buka program SPSS
2. Aktifkan data *view*, masukkan data baku variabel X dan Y.
3. Klik *analyze*, pilih *regression*, klik *linear*
4. Pindahkan variabel X ke kotak *independent* dan variabel Y ke kotak *dependen*.
5. Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, model *fit R square*, *descriptive*. Klik *continue*.
6. Klik *plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X. lalu *next*
7. Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
8. Pilih *histogram*, dan *normal probability plot*, klik *continue*.
9. Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandardized* dan *prediction interval* klik *mean* dan individu, lalu *continue*.
10. Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05 lalu klik *continue* dan klik Ok.

3.7.4.3 Uji Signifikan

Uji tingkat signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Maka untuk menguji signifikansi koefisiensi korelasi antara variabel X dengan variabel Y digunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2009, hlm. 139), yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisiensi korelasi

n = Jumlah sampel

setelah nilai t_{hitung} diketahui, langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , untuk $\alpha = 0.05$, dan derajat kebebasan yaitu ($dk = n - 2$) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika:

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ = maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi Pearson Product Moment tersebut signifikan.

$T_{hitung} \leq t_{tabel}$ = maka H_o diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mencari nilai signifikansi dengan program *SPSS 25.0 For Windows* sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS 25.0 For Windows*, pilih variabel *view* dan isi kolom-kolom sebagai berikut:
 - a. Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y.

Fitri Nur Pusfitasari, 2021

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIBEUNYING KALER KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Kolom *type* isi dengan *numeric*.
 - c. Kolom *width* diisi dengan 8.
 - d. Kolom *decimal* 0.
 - e. Kolom *column* diisi dengan 8.
 - f. Kolom *align* pilih *center*.
 - g. Kolom *measure* pilih *scale*.
2. Aktifkan data view kemudian masukkan data baku variabel X dan Y.
 3. Klik menu *analyze*, kemudian pilih *regression* dan pilih *linear*.
 4. Klik variabel X, masukkan pada kotak *independent* dan variabel Y masukkan pada kotak *dependent*.
 5. Klik *statistics*, pilih *estimates*, *model fit* dan *descriptive*, lalu klik *continue*.
 6. Klik *plots*, lalu masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu klik *next*.
 7. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X
 8. Pilih *histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*.
 9. Klik *save*, pada *predicted value*, pilihlah *unstandardized* dan *prediction interval* klik *mean* dan *individu*, kemudian klik *continue*. Dan klik *OK*.

3.7.4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat Y apabila variabel bebas X diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (klausal) antara variabel bebas dengan variabel terikat (Bambang, 2013, hlm. 148). Rumus regresi sederhana menurut Riduwan (2009, hlm. 148), yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

selanjutnya, untuk mengetahui nilai a dan b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Setelah diperoleh harga a dan b, maka akan dihasilkan suatu persamaan berdasarkan rumus regresi sederhana Y atas X. Adapun langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi melalui *SPSS 25.0 For Windows*, yaitu sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS 25.0 For Windows*
2. Klik *variable view* dan ubah nama pada kolom name menjadi variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom decimal 0, kolom label diisi dengan nama masing-masing variabel dan pada kolom *measure* pada nominal, dan abaikan kolom lainnya.
3. Aktifkan *data view*, masukkan data baku variabel X dan Y.
4. Pada menu utama SPSS, pilih menu *analyze* lalu pilih *regression*, lalu pilih *linear*.
5. Setelah muncul layar *linear regression*, pindahkan variabel X ke kotak *independent* dan variabel Y ke kotak *dependen*.

Fitri Nur Pusfitasari, 2021

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIBEUNYING KALER KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, model fit, *descriptive*, lalu klik *continue*.
7. Klik *plots* lalu centang histogram dan normal *probability plot*, lalu klik *continue*.
8. Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05 lalu klik *continue*.
9. Klik ok, dan tunggu sampai muncul tabel *coefficient* untuk analisis regresi, uji signifikan dan uji koefisien determinasi.